

## ABSTRACT

Sufism has long been associated with tolerance because of its theological nature that focuses on inner peace. However, this view tends to overlook the notion that Sufi movements are often involved in politics and nationalist discourse. This study explains the social movement logic of a *tarekat* movement in Indonesia in promoting tolerance and nationalism. *JATMAN* (Jam'iyah Ahl al-Thariqot al-Mu'tabarrah an-Nahdliyyah) is well-known as a Sufi group currently led by Habib Luthfi. This movement calls for *Bela Negara* (defending Indonesia) by the jargon '*NKRI Harga Mati*' (the doctrine of love for the homeland) and *Handarbeni* (being proud to locality). This research employed multiple analysis methods to examine the factors that underpin the emergence of this movement. I analyzed Habib Luthfi bin Yahya's lectures (*Rais 'Amm JATMAN*) from 2020-2021, scattered on several online media such as YouTube and Instagram. Besides, I conducted interviews with several *kiai* in *Idarah 'Aliyah* (the central administrator of *JATMAN*) and I analyzed dozens of events organized by *JATMAN* in online media. Drawing on the social movement theory, I argue that various motivations overshadow the emergence of *JATMAN* within nationalism. This movement may not only be driven by piety and theological doctrine (Sufism) but also by social movement logics such as political opportunity structure, resource mobilization, and cultural framing.

**Keywords:** Nationalism, *Tarekat* Movement, *Handarbeni*, *Bela Negara*, Habib Luthfi

## INTISARI

Tasawuf telah lama diasosiasikan dengan toleransi karena sifat teologisnya yang menitikberatkan pada kedamaian jiwa. Namun, pandangan ini cenderung mengabaikan fakta bahwa gerakan sufi sering terlibat dalam politik dan wacana nasionalis. Kajian ini menjelaskan logika gerakan sosial sebuah gerakan *tarekat* di Indonesia dalam mengedepankan toleransi dan nasionalisme. Gerakan *JATMAN* (*Jam'iyah Ahl al-Thariqot al-Mu'tabarrah an-Nahdliyyah*), dikenal sebagai kelompok sufi yang saat ini dipimpin oleh Habib Luthfi. Gerakan ini menyerukan 'Bela Negara' dengan jargon 'NKRI Harga Mati' (doktrin cinta tanah air) dan *Handarbeni* (bangga pada lokalitas). Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis untuk mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya gerakan ini. Saya menganalisis ceramah Habib Luthfi bin Yahya (*Rais 'Amm JATMAN*) dari tahun 2020-2021 yang tersebar di beberapa media online seperti YouTube dan Instagram. Selain itu, saya melakukan wawancara dengan beberapa kiai di *Idarah 'Aliyah* (pengurus pusat *JATMAN*) dan saya menganalisis puluhan acara yang diselenggarakan oleh *JATMAN* di media online. Mengambil pendekatan dari teori gerakan sosial, saya berpendapat bahwa berbagai motivasi membayangi munculnya *JATMAN* dalam nasionalisme. Gerakan ini mungkin tidak hanya didorong oleh kesalehan dan doktrin teologis (*sufisme*) tetapi juga oleh logika gerakan sosial seperti struktur peluang politik, mobilisasi sumber daya, dan proses pembingkaihan (*framing process*).

Kata kunci: nasionalisme, *Tarekat*, *Handarbeni*, Habib Luthfi,